

PENYAJIAN SOLIS GITAR KLASIK DENGAN REPERTOAR *SUITE* OP. 19 KOYUNBABA DAN JOGET HITAM MANIS

Oleh :

ILHAMUL IQBAL
SUPRIANDO S.Sn., M.Sn
Dr. Wilma Sriwulan, S.SN., M.Sn

Fakultas Seni Pertunjukan, Program Studi Seni Musik
Institut Seni Indonesia Padang Panjang tahun 2021

ilhamuliqbal487@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk memberikan gambaran bentuk pertunjukan Solois Gitar dalam dua repertoar *Suite op. 19 koyunbaba* karya Carlo Domeniconi yang merupakan karya pada zaman modern, pertunjukan pertama ini dibawakan dengan bentuk solis gitar. Pertunjukan kedua sebuah pertunjukan musik melayu Joget Hitam Manis, dibawakan dengan iringan ansambel campuran. Dalam menyajikan kedua repertoar ini penyaji memberikan sajian yang berbeda-beda dalam tiap-tiap repertoar baik dari perbedaan teknik bermain, style, zaman serta interpretasi pada masing-masing repertoar dengan tujuan tercapainya sebuah pertunjukan yang bernilai estetis.

Kata kunci : Pertunjukan musik , teknik bermain.

ABSTRACT

This journal aims to provide an overview of guitar soloist performances in two repertoire suites op. 19 koyunbaba by Carlo Domeniconi which is a work in modern times, this first show was delivered in solis guitar form. The second performance is a Malay music performance, Joget Hitam Manis, performed with a mixed ensemble accompaniment. In presenting this second repertoire, the presenter provides different presentations in each repertoire, both from differences in playing techniques, styles, times, and interpretations in each repertoire with the aim of achieving a show that has an aesthetic value.

Keywords : *Music performance, playing technique.*

PENDAHULUAN

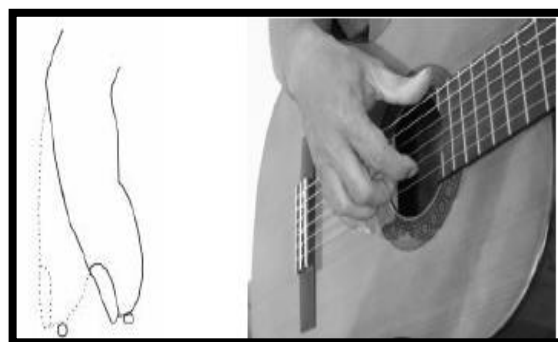
Penyaji musik pada pertunjukan tugas akhir ini memainkan instrumen gitar sebagai wadah implementasi karya musik yang telah dibuat oleh komposer. Penyaji memainkan karya-karya yang telah diciptakan oleh komposer, baik komposisi asli untuk gitar atau transkripsi dari alat musik lain dengan membaca teks atau partitur yang telah ditulis atau ditranskrip dengan standar ketentuan penulisan *partitur* untuk gitar.

Pertunjukan gitar yang disajikan oleh penyaji membawakan dua repertoar, yaitu repertoar *Suite Op. 19* Koyunbabakarya Carlo Domeniconi dan Joget Hitam Manis yang diaransemen ulang oleh Ghandur Siraj. Repertoar pertama yang dibawakan adalah *Suite Op. 19* Koyunbaba dalam bentuk solo gitar kemudian diikuti dengan repertoar Joget Hitam Manis dalam format ensambel campuran dengan solis gitar klasik.

Suite Op. 19 Koyunbaba diciptakan oleh Carlo Domeniconi, seorang gitaris sekaligus Komposer. Koyunbaba adalah repertoar yang lahir di zaman modern. Terdiri dari empat bagian yang merupakan bentuk deskripsi kecil akan keindahan alam dan warna-warna musik tradisonal Turki yang ia dapat ketika datang dan menetap di Turki.

PEMBAHASAN

Banyak teknik yang penyaji gunakan dalam proses memainkan repertoar-repertoar yang penyaji bawakan. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut. Repertoar *Suite Op. 19* Koyunbaba, dalam karya ini penyaji menggunakan teknik *rasguedo* yang baik dan teknik vibrato, teknik *harmonic*, *Apoyando*, *Tirando*. Repertoar kedua Joget Hitam Manis, pada karya ini banyak menggunakan teknik pengolahan motif *unisono*, dengan tempo joget yang setara dengan tempo *allegro* dan juga menerapkan teknik *apoyando* dan *Tirando*.

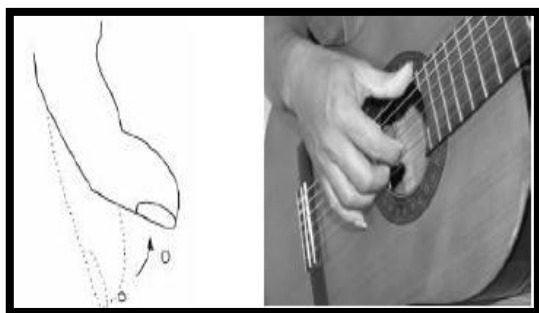


Gambar 1 .¹ Teknik *Apoyando*
(Petik senar kemudian jari menyentuh senar berikutnya)

Apoyando yaitu teknik petikan dimana senar dipetik kemudian jari menyentuh senar berikutnya. Misalnya, seorang pemain memetik senar 1 dengan menggunakan jari telunjuk , kemudian jari

¹Gambar diakses dari:
<https://docplayer.info/46429988-Gambar-bagian-bagian-gitar.html>dimuat dalam Supriando

tersebut bersandar pada senar 2 seperti pada gambar diatas. Teknik petikan seperti ini umum digunakan ketika memainkan *single melody* yang menuntut *power* petikan yang lebih. (Supriando:2019) Teknik *apoyando* dapat memproduksi bunyi dengan keras.



Gambar. 3².

Teknik Tirando

(Petik senar kemudian jari tidak menyentuh senar berikutnya)

Teknik kedua yaitu teknik petikan *Tirando* yang mana jari kanan memetik senar kemudian jari tersebut tidak menyentuh senar berikutnya. Misalnya, seorang pemain memetik senar 1 dengan menggunakan jari telunjuk , kemudian jari tersebut tidak menyentuh senar 2 seperti pada gambar dibawah ini. Teknik ini dapat juga dikatakan merupakan kebalikan dari teknik *apoyando*.

Harmonic merupakan salah satu teknik yang terdapat dalam permainan gitar, lagu- lagu yang menggunakan yang menggunakan teknik ini dapat menghasilkan *pitch* yang sangat tinggi yang sulit dijangkau dengan memainkan nada-nada pada *fret*

pada umumnya dengan kata lain teknik ini dapat menghasilkan kualitas berbeda dari nada-nada yang dimainkan pada *fret* gitar. Terdapat dua tipe *harmonic* yaitu *natural harmonic* (*harmonic* asli) dan *artificial harmonic* (*harmonic* bantuan).

A. Deskripsi Repertoar

1. *Suite Op. 19* Koyunbaba karya Carlo Domeniconi

Repertoar yang lahir di zaman Modern ini memiliki Tanda- tanda dalam teks yang bersifat partikular dalam repetoar ini tidak meninggalkan pondasi dasar dari sebuah mubentuk musik *suita*, sehingga bisa dikatakan bahwa repertoar ini representasi dari *suita modern* dengan ciri khasnya sendiri.

Adanya tanda pengosangan sukat menunjukkan bahwa jumlah notasi antar birama satu dan yang lain tidak sama. Tanda tersebut berfungsi memberikan kebebasan kepada penyaji untuk membaca notasi, jika komposer memberikan sukat maka teks akan membingungkan untuk dibaca.

Teknik-teknik dasar dalam repertoar ini berperan penting untuk kematangan repertoar ini seperti teknik *Tirando*, *apoyando*, *arpeggio*, dan *legato*. Maka dari itu Dominiconi meniggalkan catatan penting agar *Player* agar tidak salah paham dalam memainkan Repertoar ini. Seperti menggunakan tanda-tanda unik yang jarang digunakan pada repetoar yang lain, diantaranya pemakaian *Scordatura* yang

²Gambar diakses dari:
<https://docplayer.info/46429988-Gambar-bagian-bagian-gitar.html>dimuat dalam Supriando

menjadi bagian penting dalam repertoar ini karena berfungsi sebagai pentunjuk arah dalam pembacaan *partiture*. *Scordatura* digunakan karena dalam repertoar ini sistem penalaan atau *tuning* yang dipakai tidak menggunakan system *tuning* umumnya. Salah Satu ciri-ciri musik zaman Modern semua bentuk konvensional dari musik yang telah diperbaharui seperti lahirnya motoda dalam pembuatan musik dengan memakai *chord by fourth, chord by second*, dan *hexatonic scale*.

Zaman Modern teknik permainan Gitar lebih banyak dan luas. bahkan, tergantung kualitas bunyi yang diinginkan komposer agar dapat mewakili maksud dari sebuah komposisi yang komposer inginkan.

2. Joget Hitam Manis

Joget Hitam Manis adalah lagu Melayu yang populer di daerah Malaysia maupun Indonesia. Joget Hitam Manis dalam pertunjukan ini diaransement oleh Ghandur Siraj dengan gaya pop Melayu untuk solis gitar klasik. Penyaji memainkan repertoar ini dengan iringan *ensemble, string, accordion gendang Melayu, tambourine, marimba*. Repertor Joget Hitam Manis ini dimainkan dalam tangga natural, dan dengan sukut 4/4.

B. Analisis Interpretatif Karya

1. Suite Op. 19 Koyunbaba karya Carlo Domeniconi

Siute Op. 19 Koyumbaba adalah salah satu karya yang tergolong dalam *style*

musik modern. Zaman dan *style* ini penyaji jadikan sebagai media interpretasi dan juga pengetahuan tentang *instrument* gitar. Sebagai usaha untuk melakukan interpretasi terhadap karya, maka diperlukan hal lain yang tidak hanya melihat karya pada sudut pandang *style* dan zaman, tetapi juga perlu terlebih dahulu melihat karya dari aspek lain, salah satunya adalah terkait karya secara tektual (*score* musik).

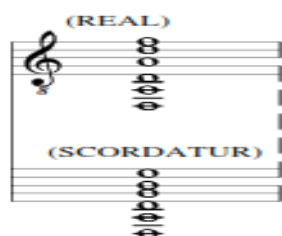
Repertoar Koyunbaba ini terdiri empat bagian yaitu moderato, *Mosso*, *cantabile*, dan *presto* pada bagian ke empat. Dari keseluruhan aspek yang terdapat dalam repertoar ini, hal yang paling penting dan menonjol adalah pemakain *scordatura* pada penulisan notasinya dan konsep *tuning* pada gitar sehingga *score* musik dibuat tidak seperti biasanya. Carlo Domeniconi memakai *tuning open cis minor* dengan susunan nada pada senar yaitu Nada e pada senar satu, Nada cis pada senar dua, Nada gis pada senar tiga, Nada cis pada senar empat, Nada cis pada senar empat, Nada gis pada senar lima, dan Nada cis pada senar keenam. lihat pada gambar notasi 1 :



Notasi no.1.

Konsep *Tunning* pada Repertoar Koyunbaba.

Konsep tuning pada repertoar Koyunbabapada birama pertama natural ke *open D minor chord* dan birama yang kedua *open cis minor*. konsep pertama yang diberikan Domeniconi adalah penerapan *tuning open D minor* namun ia lebih menyarankan menggunakan *tuning open cis minor* (seperti yang terlihat pada gambar sehingga tidak terjadi perubahan pada konsep karyanya.³



Notasi 2. Scodatura.

Repertoar ini menggunakan penulisan yang berbeda pada umumnya dengan menggunakan *Scodatura*. Dalam teks notasi Koyunbaba ditulis dalam dua *partiture* yang sama, namun Carlo Domeniconi menggunakan *scodatura* pada repertoar ini berfungsi sebagai peta yaitu dalam not *scodatura* tidak merujuk kepada nada yang dituju, tetapi melambangkan nada sebelum terjadi perubahan *tuning*, lebih singkatnya menunjukkan posisi langsung pada papan *fret* pada gitar karena ia tidak memakai tanda kuci pada teks.

a. Moderato

Carlo Domeniconi mempresentasikan repertoar pada bgaian ini yang jika dipedengarkan akan memunculkan interpretasi suasana tegang. pada bagian pertama repertoar ini menggunakan tempo *moderato* yang dalam bahasa Italia berarti moderat pada bagian pertama birama 1 sampai 6 tema pokok pada bagian pertama yaitu menggambarkan suasana daerah yang sangat kering dan gersang, agar mendapatkan emosi yang di bangun penyaji menggunakan teknik *Tirando* untuk mewujudkan tuntutan bagaimana seharusnya bagian ini dimainkan. Bagian ini juga dimainkan dalam tempo sedang (*moderato*) sebagaimana yang menjadi tuntutan komposer untuk menghadirkan kesan tegang dan merepresentasikan suasana gersang dan kering. Seperti terlihat pada gambar notasi No.3.



Notasi No.3.

Menggunakan teknik *Tirando* dengan *dinamika piano* agar mendapatkan emosi yang dibangun.

Tema pokok pada bagian *moderato* yang dimainkan dengan teknik *Tirando*, permata pada birama 6 dimainkan penyaji

³ Harries,C .The solo Guitar Music Of Carlo Domeniconi : An Explorations Of thediverse influence. Waterd Ford Institute Of Technology.2014 hall

tidak menahan terlalu lama, agar tidak mehilangkan suasana dari repertoar ini.

b. Mosso.

Sebuah tempat yang sangat di sakralkan oleh masyarakat turki terasa jelas pada bagian kedua ini, melalui tanda aksentuasi pada bagian melodi awal sehingga dapat merasakan emosional yang di bangun dengan mengulangi kalimat yang penyaji hadirkan. pengulangan motif melodi serta dinamika *piano* yang di gunakan penyaji untuk mewujudkan suasana emosional yang *religious*. Penyaji melatih tangan kanan dengan memainkan sebuah etude dari buku *Abel Carkevaro Book 2 forRight Hand*.

Pada bagian kedua repertoar Pengulan yang penyaji hadirkan dengan dinamika *piano*, serta penekanan pada tanda aksen yang di transformasasikan dengan melalui teknik *Tirando*, supaya tercapainya kemistri yang di bangun,dan teknik *arpergio* menjadi melodi yang di terapkan penyaji dengan menggunakan tangan kanan sesuai dinamika. lihat pada gambar notasi 4. Pada birama 43-44.



Notasi 4.

aksentuasi yang dimainkan dengan *Tirando*.

Leonard B. Meyer, seorang musikolog dari universitas *Chichago* mengemukakan kemungkinan suatu pertunjukan yang berhasil, dapat menyebabkan suatu pertemuan yang baru dengan ke indahan suatu komposisi tertentu yang sudah lama dikenal dan sudah sering di dengarkan⁴ oleh karena itu pendalaman musical sangat di perentuhkan supaya tercapainya karakter repertoar yang tergolong emosional. Dan tangan kanan sangat berperan penting dalam menciptakan bunyi yang di inginkan.

c. Contaibile

Pada bagian ke tiga ini, penekanan melodi menggunakan teknik *Apyando* dan *Tirando* dengan tempo yang lambat bernuansa *ekspresive* agar lebih menguasai karakter bunyi pada bagian ini,penyaji melatih penjarian tangan kanan di karenakan terdapat *suspense* dari harmoni *chord* yang di mainkan dengan *arpeggio* seperti yang di lihat di gambar notasi 5.



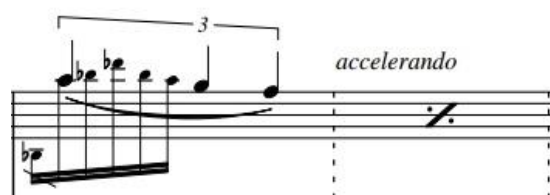
Notasi 5.

Suspensi Chord yang dimainkan Arpeggio.

⁴ F.H. Smith. "Reharing Music: Emtin And Meaning In Music Seventh Impression (F.H. Smith 'Estetika Musik' (2016) 85.

Melodi pada notasi 5 dimainkan dengan halus menggunakan *vibra* yang konstan pada jari kiri, agar melodi lebih hidup. Repertoar ini sangat kental akan nuansa timur tengah yang di pengaruhi oleh musik tradisional turki yang *religious* dengan penuh emosi. karena pada bagian ini lebih dominan pada posisi 1 dan 3 setiap perpindahan menggunakan teknik *slur* agar melodi –melodi tidak terasa kaku pada saat perpindahan.

Melodi yang dimainkan dengan *accelerando* dari lambat menuju cepat agar mendukung dari maksud repertoar ini tercapai. Melodi yang di mainkan berulang ,mengambarkan susasana sakral seperti sebuah ritual. penyaji menerapkan teknik *Tirando* dengan dinamika *crescecondo* agar bunyi *snare* gitar tercapai dengan maksimal seperti yang di lihat pada notasi 6.



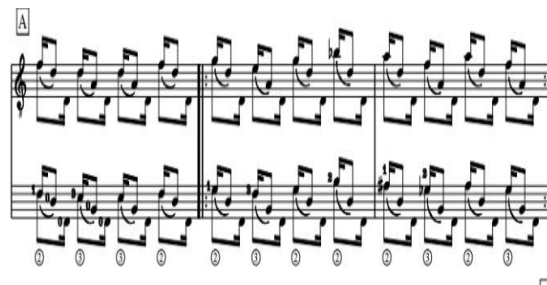
Notasi 6.

Repetisi dengan teknik *Accelerando*.

d. Presto

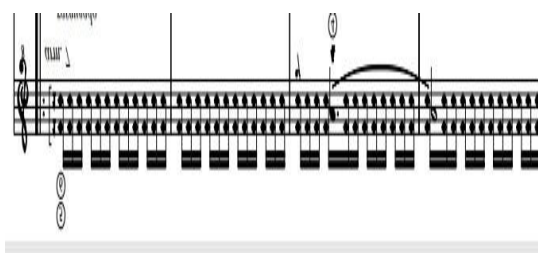
Pada bagian ini menggunakan tempo yang cepat, penyaji menggunakan teknik *legato* yang tidak putus. Repertoar ini di tujukan kepada hal-hal *religious* karena musik tradisional turki memiliki nilai-nilai religi. Penggulungan-penggulungan pola

ritme penyaji menerapkan teknik *legato* dalam tempo yang cepat seperti dilihat pada notasi 13 :



Notasi 7. Pemakaian *legato* pada bagian ini.

Pemakaian teknik *legato* pada tangan kiri dalam menghadirkan suasana *religious* yang *heroic*, pada bagian ini penyaji menerapkan teknik *Rasgueado* menggunakan dinamika *piano* agar penguasaan teknik ini tidak terkesan membosankan. Penyaji menerapkan teknik *Harmonic* serta teknik *apoyando* pada bagian ini. Seperti dilihat pada notasi 14 :



Notasi 8.

penerapan teknik *Apoyando* dan *harmonic*.

Pada gambar notasi diatas, jelas bahwa teknik tersebut tidak mudah dimainkan, untuk itu penyaji memainkan dengan memperpanjang *phrasing* agar gambaran air sungai yang mengalir dapat terbangun.

2. Joget Hitam Manis

Teknik yang dipakai dalam memaikan repertoar ini diantaranya *Apoyando* dan *Tirando*. Repertoar ini dimulai dengan *Cadenza* pada solo gitar tanpa iringan di bar 1-12. Tempo yang dimainkan pada bagian ini adalah tempo resitatif atau free meter. Seperti terlihat pada gambar notasi di bawah Notasi no. 9.



Notasi no. 9. Teknik Tirando.

Pada bagian ini terdapat beberapa teknik permainan yang dipakai oleh penyaji diantaranya dari bar 1-4 memakai *Tirando* dengan motif alternasi. Selain itu pada bar 5-12 memakai teknik *Apoyando* dengan motif *Diminusi* dan *Augmentasi*. Seperti terlihat pada notasi no 10.



Notasi no 10.

Teknik pengolahan motif *Diminusi of the value*.

Pada bagian ini merupakan tema pokok dari repertoar ini, dimana penyaji menggunakan teknik *Tirando* dengan teknik pengolahan motif *Diminusi of the Value*.

Bagian ini memakai dinamika *forte* dan memakai ekspresi *Dolce*. Seperti dilihat pada gambar notasi no.11.



Notasi no.11. Teknik Apoyando.

Pada bagian ini teknik permainan yang dipakai merupakan *Apoyando*, dengan motif *Augmentasi*. Selain itu ekspresi yang dipakai adalah *Cantabile*, dimana penyaji dituntut untuk membawakan materi sesuai tanda ekspresi yang dipakai dalam repertoar ini. Terlihat pada notasi no. 12



Notasi no. 12. Teknik Apoyando.

Pada bagian ini merupakan bagian akhir, dimana teknik permainan yang digunakan adalah teknik *Apoyando*. Sedangkan teknik pengolahan motif yang dipakai yaitu *Augmentasi of the Value*. Bagian ini menggunakan ekspresi *Dolce* yang menuntut penyaji untuk mebawakan materi dengan manis.

PENUTUP

Melakukan interpretasi terhadap karya haruslah dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan yang diperlukan adalah untuk memperoleh titik temu antara

keinginan komposer dan pemain gitar itu sendiri. Dalam hal ini juga dilakukan kajian-kajian terhadap karya secara menyeluruh dimulai dari aspek zaman, karakteristik karya, karya itu sendiri secara tekstual, dan ekspresi musikal dalam karya. Repertoar Koyunbaba yang lahir di era modern, penyaji menyimpulkan bahwa seorang untuk menghadirkan sebuah tulisan yang bersifat akademis, maka diperlukan usaha untuk memainkan repertoar dengan mempelajari teknik teknik yang digukan dalam memainkan karya. Begitu juga untuk karya Melayu yang penyaji tampilakan. Dengan melakuan analisis insterpretatif terhadap karya yang dimainkan maka seorang penyaji dapat memiliki wawasan toeritik,sejarah dan refrensi tentang repertoar yang di mainkan.

KEPUSTAKAAN

Cooper, Colin. "Carlo Domeniconi: A Force Italy," In *Clasical Guitar* Volume 7 No. 8, 1989), 16.

Pono Banoe. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Sadie, S. A Capella. *The New Grove Dictionary Of Music And Musician*. 2nd ed. Macmillan publishers limited. New York. 2001 (Musikolastika, vol. 2 No. 2 Th. 2020)

Smith, F.H. "*Reharing Music: Emtin And Meaning In Music Seventh Impression (F.H. Smith 'Estetika Musik'* (2016) 85.

Suhendra, Hadi." *Pertunjukan Solis gitar dan dengan Repertoar suite op 19 Koyunbaba, Concerto in E Mayor, zapin ya salam*" *Skripsi*. ISI Padangpanjang", 2016.

Suhendra, Hadu. " *Pertunjukan Musik Solis Gitar Klasik dalam Karya Zapin ya Salam, 2016. Concerto In E Minor, waltz No. 1 dan Suite Op.19Koyunbaba*

Supriando, *Buku Ajar Praktek Individual Instrumen (Gitar) Tingkat Pemula* Yogyakarta: Gre Publishing, 2019